

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Produksi adalah suatu proses dalam mengubah input menjadi output sehingga menyebabkan nilai barang tersebut bertambah. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam sektor pertanian begitu sangat penting sehingga dalam menentukan kebijakan harus tepat bagi pelaku sektor pertanian dalam menetapkan faktor produksi yang efektif dan efisien sehingga bisa mendapatkan hasil yang optimal. Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha dipilih menjadi 5 (lima) subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.

Indonesia merupakan negara agraris, di mana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam, oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor tumpuan yang di harapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat. Hal ini di tunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam menyediakan bahan pangan, sadang, papan dan kebutuhan lainnya dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka kemajuan pertanian sangat diperlukan untuk menjamin agar penyediaan bahan makanan sebagai pangan bagi penduduk akan tetap terjamin. Selalu tersedia pakaian untuk menutup tubuh sebagai kebutuhan sandang yang menjamin keberadaan manusia yang berakal dan ketersediaan papan sebagai bahan baku dalam pembangunan perumahan. Salah satu contohnya yakni kebutuhan pangan. Kesanggupan sektor pertanian untuk menyediakan bahan makanan yang cukup bukansaja menyebabkan terhindarnya bahaya kelaparan, akan tetapi dapat pula menunjang perkembangan sektor usaha lainnya, di samping itu hal yang

penting adalah bagaimana petani bahan pangan itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Pertumbuhan produksi sektor pertanian dalam perekonomian ditengah masyarakat merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat tersebut bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan hasil produksi sektor pertanian dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang, dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan yang baik merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh banyak faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam kualitas dan kuantitasnya, namun tidak semua faktor produksi yang mampu berdampak secara baik dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi terutama sektor pertanian suatu wilayah, seperti yang disampaikan oleh Jolianis (2012). Bahwasanya pendapatan asli daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena pendapatan asli daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, habis dipergunakan untuk menutupi biaya-biaya rutin penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga menyebabkan pendapatan asli daerah tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap kondisi perekonomian daerah.

Pengaruh sektor pertanian sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah seperti yang disampaikan oleh Mardikanto (2007) bahwa sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peranan atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara, menduduki posisi yang vital sekali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Sektor pertanian merupakan basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting yang dapat menciptakan efek sebaran dalam proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan *forward*

dan *backward linkage* yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberikan sumbangan yang besar untuk pembangunan.

Pembangunan sektor pertanian juga akan berdampak besar terhadap perkembangan sektor ekonomi lainnya seperti yang disampaikan oleh Adisasmita (2013) kenaikan produktivitas di sektor pertanian menyebabkan sektor tersebut memegang peranan penting dalam masa peralihan sebelum mencapai tahap lepas landas, diantaranya adalah kemajuan sektor pertanian diperlukan untuk penyediaan bahan makanan bagi penduduk, perkembangan sektor pertanian dapat menunjang perkembangan sektor industri, dan kesanggupan sektor pertanian menyediakan bahan pangan yang cukup akan menghindarkan penggunaan devisa untuk mengimpor barang-barang lain yang lebih berguna (seperti mesin, pabrik, pupuk, dan sebagainya) (Adisasmita, 2013:71)

Masalah lapangan kerja juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, Hasibuan (1996) menyampaikan tidak dapat disangkal lagi bahwa tenaga kerja merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain itu lapangan kerja juga merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka selaku makhluk pembuat alat. Kerja merupakan kegiatan mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian bagi sumber daya manusia bersangkutan. Di lain pihak, jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran itu sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Hasibuan, 1996: 99).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Avanda Fahri Atahrim, 2013:21)

- 1) sumber daya alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam atau tanah, yang merupakan faktor utama dalam sistem produksi.

## 2) Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung harus dilengkapi berbagai investasi penunjang yang biasa disebut dengan investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

## 3) Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik lebih besar.

Lingkaran kemiskinan dapat diputus melalui pembentukan modal atau investasi. Kekurangan barang modal penyebab kemiskinan dapat diatasi melalui pembentukan modal, lewat hal tersebut persediaan teknologi, mesin, dan alat-alat perlengkapan akan meningkat. Skala produksi meluas overhead ekonomi dan sosial tercipta. Pembentukan modal akan membawa kepada pemanfaatan penuh kepada sumber-sumber yang ada. Pembentukan modal juga akan menghasilkan kenaikan output, serta membuat perekonomian menjadi lebih baik. Investasi atau penanaman modal adalah motor suatu perekonomian wilayah, banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu wilayah yang bersangkutan maka akan semakin meningkatkan perekonomian wilayah tersebut, sedangkan sedikitnya Investasi akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari modal yang dapat diwujudkan dalam bentuk investasi. Investasi dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan perluasan tenaga kerja yang diperoleh dari pemerintah, swasta dan pinjaman luar negeri. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif serta sarana yang memadai.

Peranan sektor pertanian terhadap PDRB Sumatera Barat relative besar apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. namun disayangkan menurut data PDRB tahun 2015 sumbangan lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan dan perikanan periode 2011-2015 cenderung fluktuatif (Lampiran 1). Pada tahun 2013 sumbangan lapangan usaha sektor pertanian mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 25,02 persen menjadi 24,68 persen. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan lagi sebesar 25,00 persen, kemudian tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 24,84 persen dan kemudian juga jika kita lihat nilai rill PDRB menurut lapangan usaha tahun 2011-2015 Sumatera Barat (Lampiran 2), sektor pertanian laju pertumbuhannya sangat kecil dibandingkan dengan sektor lain.

Sumatra Barat adalah salah satu provinsi yang mengandalkan sektor pertanian untuk pembangunan ekonominya, sekitar 25% perekonomian berada pada sektor pertanian (Lampiran 3), jika kita lihat permasalahan faktor-faktor produksi hasil pertanian sangat menjadi pertimbangan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Untuk meningkatkan pembangunan sektor pertanian, yang berimplikasi pada peningkatan pembangunan perekonomian suatu daerah maka diperlukan rumusan strategi dan kebijakan disektor pertanian yang baik, sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual dan menyegarkan kembali vitalitas, memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Sumatera Barat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Pada tahun 2011 Sumatera Barat Dari sisi penawaran, sektor pertanian tumbuh relatif stagnan dengan laju pertumbuhan yang melambat. Akibat curah hujan yang tinggi dan terbatasnya luas lahan tanaman bahan makanan menjadi faktor kurang optimalnya produksi sektor pertanian. (BI Regional Sumbar 2011).

Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tumbuh sebesar 5,26 persen, namun melambat dibanding tahun 2015 sebesar 5,52 persen

(Lampiran 3). Dari sisi produksi, kinerja lapangan usaha pertanian yang merupakan kontributor terbesar dalam perekonomian Sumatera Barat mengalami perlambatan dari 4,36 persen tahun 2015 menjadi 1,96 persen di tahun 2016. (BPS Sumbar,2016). Artinya produksi sektor pertanian Sumatera Barat mengalami penurunan pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sehingga akan sangat berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dikarenakan sektor pertanian tersebut merupakan sumber mata pencaharian penduduk Sumatera Barat yang menyumbang hampir 25% dari semua sektor perekonomian menjadi menurun dan akan bisa berdampak lebih buruk terhadap pertumbuhan perekonomian kedepan. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah **faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi produksi sektor pertanian Sumatera Barat** dari kebutuhan akan jumlah tenaga kerja, investasi sebagai pembentukan modal, serta ketersediaan lahan produksi yang memadai. Dinyatakan dalam teori ekonomi makro sebagai input atau faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi yang optimal di suatu daerah regional tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana perkembangan sektor pertanian di provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2016.
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan luas lahan terhadap produksi sektor pertanian di provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2016.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. menganalisis perkembangan sektor pertanian di provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2016.
2. menganalisis pengaruh tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan luas lahan terhadap produksi sektor pertanian di provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2016.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

1. Peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diterima.
2. Sebagaimasukan untuk Pemerintah Provinsi dalam meningkatkan hasil produksi di tahun berikutnya.
3. Tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan kalangan akademis dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

